

PENCIPTAAN *READY TO WEAR DULUXE HIJAB CHIC STYLE* INSPIRASI MOTIF BATIK CIREBON SINGABARONG BERGAYA FLATDESIGN

Djuniwarti, Hadi Kurniawan, Syilvi K. Putri
DIV Tata Rias dan Busana FSRD ISBI Bandung

Abstrak

Trend busana *hijab chic style* banyak digemari berbagai kalangan muslimah di Indonesia sehingga memiliki peluang pasar yang baik bagi masyarakat khususnya generasi millennial. Motif batik Cirebon Singabarong bergaya *flatdesign* merupakan salah satu ragam hias kain hasil dari inovasi karya batik tradisional khas keraton Cirebon yang terdiri dari tiga motif yaitu motif Singabarong Raja, Singabarong Resi dan Singabarong Rama. Penelitian ini bertujuan menciptakan busana *ready to wear duluxe hijab chic style* inspirasi Motif batik Cirebon Singabarong bergaya *flatdesign*. Motif tersebut diterapkan pada karya busana merujuk pada *Indonesian Fashion Trend 2023- 2024* dengan tema Co-Exist sehingga dapat menampilkan kesan yang bernilai seni dan filosofi yang tinggi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif serta penciptaan karya seni melalui tahap eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Luaran dari penelitian ini merupakan 6 karya busana *ready to wear duluxe*, publikasi jurnal Sinta 3-5 dan HaKI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan minat kaum milenial khususnya juga masyarakat umum terhadap Batik Cirebon motif Singabarong sebagai bentuk pelestarian warisan budaya leluhur.

Kata kunci: motif singabarong, flat design, ready to wear duluxe, hijab chic style, trendforecast co-exist.

Abstract

The hijabchic style fashion trend is popular for Muslim women in Indonesia so it has a good market opportunity for the community especially to millennial generation. The Cirebon Singabarong batik motif in flat design style is a variety of surface design fabric decoration that is resulted from innovation in traditional batik artwork of the Cirebon palace which consists of three motifs were Singabarong Raja, Singabarong Resi and Singabarong Rama motifs. This research aims to create ready to wear duluxe with hijab chic style clothing that is inspired by Cirebon Singabarong batik motifs in flat design style. This motif is applied into clothing works referring to the Indonesian Fashion Trend 2023-2024 with the Co-Exist theme so that it can display an impression of high artistic and philosophical value. This research method uses a qualitative approach to produce descriptive data and create artworks through the exploration, design and realization stages. The output of this research was 6 pieces of ready-to-wear duluxe clothing, publications in the journals Sinta 3-5 and HaKI. Hope the results of this research can increase insight, knowledge and interest to millennials especially the general public for Cirebon Batik with Singabarong motifs as a form of preserving ancestral cultural heritage.

Keywords: singabarong motif, flat design, ready to wear Duluxe, hijab chic style, trendforecast co-exist.

PENDAHULUAN

Ready to wear atau disebut juga dengan siap pakai merupakan produk fashion yang diproduksi dalam jumlah yang banyak, dengan ukuran standar dan berkualitas tinggi. Beragam independen desainer hingga *luxury super brand* merancang koleksi *ready to wear* sesuai dengan konsep yang

mereka punya. Walaupun diproduksi dalam jumlah yang banyak, para desainer tetap mempertahankan keeksklusivitasan koleksinya. Sedangkan dari segi harga, *ready to wear* lebih terjangkau dibandingkan dengan *haute couture*. Produk busana *ready to wear* dapat dengan mudah ditemukan oleh konsumen pada pasar umum dengan produk-

si secara masal serta ukuran yang telah terstandar. Keunggulan busan *ready to wear* bagi para konsumen antara lain memiliki gaya yang modis serta konsep fungsional baik juga terdapat harga jual cukup terjangkau bagi konsumen (Waddle, 2004: 35-38). Terdapat jenis busana yang pembuatannya menggunakan material dan *embellishment* berkualitas tinggi juga membutuhkan tingkat keterampilan sangat baik dari para pengrajinnya yaitu *ready to wear duluxe*. Busan ini juga diproduksi secara masal tetapi dengan jumlah yang masih terbatas dan tekesan cukup eksklusif setingkat diatas dari produk *ready to wear*. *Ready to wear duluxe* tersedia dipasar dengan ukuran layaknya produk busana masal juga yaitu S, M, L, XL. Perusahaan yang memproduksi busana *ready to wear duluxe* umumnya juga membuat pakaian *houte couture*. Jenis busana ini juga dilengkapi dengan rekayasa bahan serta komponen-komponen terbilang cukup eksklusif yang jarang ditemui pada pasar (Atkinson, 2012: 40-52).). Pergantian tren busana dimasyarakat semakin lebih cepat dengan bantuan teknologi canggih terkini sehingga memerlukan berbagai inovasi dan kreatifitas para perancang agar bisa memenuhi kebutuhan mode pakaian bagi konsumen (Marlianti & Hadi, 2023: 58).

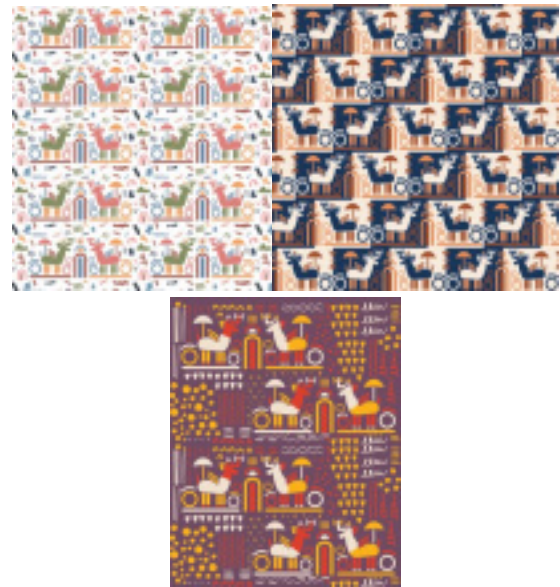
Indonesia merupakan salah satu negeri dengan jumlah penganut agama Islam terbanyak di dunia sehingga kebutuhan akan busana muslimah begitu menjadi peluang besar untuk memenuhi kebutuhan sandang sehari-hari. Gaya hidup modern wanita muslimah mempengaruhi cara mereka menggunakan busana yang sesuai dengan tuntunan agama serta memiliki keinginan tampil dengan *trendy*. Ranah mode pakaian mengenal jenis busana *hijab style* yaitu bentuk gaya berbusana wanita muslimah yang berpenampilan anggun, cantik dan indah dengan tetap mengikuti tuntunan agama sebagai identitas pribadi. Kata hijab berasal dari Bahasa arab yang memiliki arti penghalang. Hijab dalam ranah busana bermakna

tata cara berpakaian bagi muslimah sesuai tuntunan agama Islam (Zamhari, 2021: 10-11). Wanita muslimah Indonesia menggunakan gaya busana hijab ini bisa berpadu-padan dengan berbagai *style*. Salah satu tren gaya busana yang sangat digemari Masyarakat modern saat ini adalah *chic style*. Gaya busana ini merupakan cara berpakaian dengan tampilan yang sederhana dan Indah. *Chic style* menjadi tren berpakaian yang awalnya kehadirannya sangat digemari oleh Masyarakat dari wilayah belahan dunia bagaian barat. Gaya pakaian ini sangat cocok untuk digunakan dalam kegiatan hidup sehari-hari. Berbagai karakteristik busana yang dapat diaplikasi pada gaya busana ini yaitu palet warna yang lembut, siluet sederhana dan estetis serta sangat memperhatikan tingkat kenyamanan bagi pemakainya (Sari & Indrawati, 2022: 89). Kedua gaya busana diatas bisa berpadu padan sehingga menghasilkan suatu tampilan busana yang menarik disebut *Hijab-chic style*.

Gaya berbusana para muslimah Indonesia dapat menerapkan berbagai elemen rupa sebagai komponen yang dapat menambah kesan keindahan seperti penerapan motif motif pada permukaan kain. Seiring perkembangan zaman berbagai motif telah banyak dihasilkan oleh banyak perancang salah satu yaitu motif batik *Singabarong* bergaya *flatdesign*. Motif ini merupakan pengembangan dari motif batik *Singabrong* dari keraton Cirebon, Jawa Barat. Pengembangan dari motif tersebut menghasilkan tiga jenis motif yaitu *Singabrong Raja*, *Singabrong Resi*, dan *Singabrong Rama*. Pengembangan motif ini memiliki proses kreasi dengan mentransformasikan bentuk visual dari motif batik *Singabarong* Keraton Cirebon dengan teknik stilasi bergaya *flat design* sehingga menghasilkan berbagai bentuk motif baru.

Motif batik Singabarong bergaya flat design merupakan salah satu hasil pengembangan motif batik tradisional yang berasal dari Kota Cirebon. Hasil pengembangan motif ini terdiri dari motif

Singabrong Raja, Singabarong Resi dan Singabarong Rama yang mana masing masing karya tersebut memiliki makna dan Filosofi. Motif *Singabarong Raja* memiliki makna seorang manusia dalam menjalankan tanggung jawab keseharian hendaknya memiliki sikap tegas, kuat dan kuasa supaya mampu memimpin diri sendiri maupun orang lain agar kehidupannya selalu selamat dan sejahtera serta diberkahi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Motif *Singabarong Resi* memiliki makna seorang manusia dalam menjalankan tanggung jawab keseharian hendaknya memiliki sikap arif, bijak dan spritualitas tinggi agar mampu memimpin diri sendiri maupun orang lain menuju kehidupan damai, tentram dan sejahtera serta diberkahi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Motif *Singabarong Resi* seorang manusia dalam menjalankan tanggung jawab keseharian hendaknya memiliki sikap pengayom, lekas tanggap dan rendah hati agar mampu memimpin diri sendiri maupun orang lain menuju kehidupan makmur, aman dan sejahtera serta diberkahi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Pengembangan motif-motif tersebut sebagai salah satu upaya pelestarian dari warisan budaya Nusantara yaitu motif batik tradisional Singabarong. Hal ini diperlukan karena motif tradisional tersebut tidak diketahui eksistensinya oleh sebagian besar masyarakat khususnya generasi muda sehingga dibutuhkan upaya-upaya agar warisan budaya yang memiliki nilai seni dan filosofi yang tinggi ini bisa terus terjaga kelestariannya. Upaya pelestarian tersebut bisa memanfaatkan karya busana sebagai media mengungkapkan ide dan konsep seni dari perancang kepada masyarakat luas (Djuniwati & Hadi, 2024: 79).



Gambar 1. Desain motif batik *Singabarong* (a) *Raja*, (b) *Rama* dan (c) *Resi*.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengangkat tema *Penciptaan Ready to wear duluxe Hijab Chic Style* Inspirasi Motif Batik Cirebon Singabarong Bergaya Flatdesign. Tujuan penelitian ini adalah membuat koleksi karya busana *ready to wear duluxe* dengan menerapkan motif batik Singabarong bergaya Flatdesign. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif serta penciptaan desain melalui tahap eksplorasi, perancangan dan perwujudan (Gustami 2007: 329-330). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penciptaan karya seni dibagi menjadi 2 yaitu sumber data *etik* dan sumber data *emik*. Sumber data *etik* diperoleh dari hasil telaah pustaka. Data *emik* diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), pencarian dokumen, dan wawancara (Dharsono 2016, 43-45).

Perancangan konsep visual busana merujuk pada *Indonesian Fashion Trend 2023- 2024* dengan tema Co-Exist sehingga bisa menarik minat masyarakat khususnya generasi muslimah muda di Indonesia. Luaran dari penelitian ini merupakan 6 karya busana, publikasi artikel di jurnal terakreditasi Sinta 3-5, dan HaKI. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan minat kaum milenial khususnya juga masyarakat umum terhadap Batik Cirebon motif Singabarong sebagai bentuk pelestarian warisan budaya leluhur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan karya pada tahap eksplorasi melakukan kajian pustaka serta eksperimen konsep seni. Tahap tersebut menggali berbagai data untuk menjadi inspirasi penciptaan busana melalui *moodboard*. Hal ini menjadikan media tersebut sebagai rujukan tema dalam perancangan busana.



Gambar 2. *Moodboard* desain busana.

Langkah selanjutnya setelah melakukan pembuatan *moodboard* yaitu tahap perancangan. Hasil konsep mengalami transformasi yang dituangkan dalam sket desain busana sebanyak sepuluh gambar dua dimensi. Berbagai sket desain busana tersebut mengalami pengolahan dengan penambahan elemen-elemen desain sehingga menghasilkan alternatif desain busana. Berdasarkan hasil pertimbangan terkait estetika dan teknis produksi maka dipilih sebanyak enam desain busana untuk dilanjutkan ke tahap perwujudan.



Gambar 3. Sket Desain Busana



Gambar 4. Desain Koleksi Busana

Langkah awal pada tahap perwujudan dilakukan dengan membuat ukuran busana sesuai dengan rancangan. Tahap berikutnya yaitu pembuatan pola busana dengan merujuk pada ukuran yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya. Pola yang telah dibuat selanjutnya diaplikasikan pada material kain untuk melalui proses pengguntingan. Kain yang telah digunting sesuai dengan pola busana menghasilkan bentuk komponen

komponen busana. Hasil dari komponen-komponen busana tersebut selanjutnya mengalami proses penggabungan dengan teknik jahit. Proses-proses yang telah dilalui tersebut dapat menghasilkan karya busana yang bersifat wujud. Akhir dari proses perwujudan ini berupa tahap penyempurnaan yang dilakukan dengan penambahan detail busana seperti bordir, kancing, dll.

(a) (b)

(c) (d)

Gambar 5. Proses perwujudan karya yaitu (a) pola busana, (b) pengguntingan kain, (c) penjahitan komponen, (d) penyempurnaan.

Proses penciptaan karya tersebut yang terdiri dari tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan menghasilkan enam karya busana. Koleksi karya busana mengaplikasi tiga motif batik *Singabarong Rama*, *Resi* dan *Raja* dengan gaya *flat-design*. Karya busana busana ini berkarakter *hijabchic style* yang memiliki kesan indah, anggun, cantik dan religious.

Gambar 6. Koleksi karya busana *Hijabchic style* inspirasi *Singabarong flatdesign*.

PENUTUP

Kearifan lokal milik bangsa Indonesia merupakan warisan budaya nenek moyang Nusantara yang sangat bernilai tinggi dan penuh makna serta filosofi. Generasi penurus mengemban tugas untuk menjaga dan melestarikan warisan luhur tersebut. Penciptaan ini merupakan ekspresi ungkapan jiwa terkait pengalaman estetis terhadap keindahan dan estetika dari pengembangan motif batik *Singabarong* bergaya *flatdesign*. Karya inovasi tersebut mengalami proses kreatif yang diaplikasi pada koleksi enam karya busana dengan sentuhan *hijabchic style* yang digemari oleh para generasi muda muslimah Indonesia. Harapannya melalui penciptaan karya ini menjadi upaya untuk menarik minat generasi muda agar bisa menambah wawasan dan pengetahuan terkait makna dan filo-

sofi dari motif batik *Singabarong* sebagai warisan luhur dari nenek moyang bangsa Indonesia. Hal tersebut sebagai salah satu bentuk pelestarian dari khasanah kearifan lokal Nusantara.

DAFTAR PUSATAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Profil Generasi Millenial*. Jakarta. Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Djuniwanti, Hadi Kurniawan. 2024. Pengembangan Motik Batik Keraton Cirebon Bergaya Flat Design Untuk Generasi Millennial. Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan PKM ISBI Bandung, ISBI Bandung Press.
- Dharsono. 2007. *Budaya Nusantara*. Bandung. Rekayasa Sains..
- Dharsono (Sony Kartika).2016. *Kreasi Artistik*. Karanganyar: Citra Sains. Guntur, Soegeng Toekio M, dan Achmad Sjafi'i. 2007. "*Kekriyaan Nusantara*". Surakarta. ISI Press Surakarta.
- Guntur. (2016). *Metodologi Penelitian Artistik*. Surakarta. ISI Press Surakarta. Guntur, (2001). *Teba Kriya*. Surakarta. ARTHA-28.
- Gustami, SP, *Proses Penciptaan Seni Kriya (Untaian Metodologi)*, (Yogyakarta, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta), 2004.
- Marlianti, Mira & Hadi Kurniawan. (2023). "Seni Dalam Ragam Kelokalan : Konsep Sustainable Fashion Pada Perancangan Karya Busana". Bookchapter, Bandung. ISBI Bandung.
- Sari, Atika & Diana Indrawati. Perkembangan Penamaan Gaya Berpakaian Dan Jenis Pakaian Pada Kalangan Milenial Di Indonesia: Kajian Linguistik Antropologi. Surabaya. Jurnal SAPALA 2022, V.9 (02) hal 85-93.
- Suharno, 2024. Penciptaan *Artwear* Inspirasi Kereta Singabarong Keraton Kesepuhan Cirebon. Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan PKM ISBI Bandung, ISBI Bandung Press.

- Triasari, Triasari & Zamhari. 2021. Hijab Fashion Sebagai Strategi Dakwah Pada Hijabers Community Jakarta. Jurnal MD Vo. 7 No.1.
- Waddle, Gavin. (2004). *How Fashion Work: Couture, Ready To Wear, Mass Production*. Oxford. Blackwell Science.
-